



Kampung Warna-warni Sekarang Kusam

Warga Berharap Ada Pengecatan Ulang

JOGJA - Jauh sebelum kampung Pelangi di Semarang atau kampung Jodipan di Malang, terkenal dengan warna-warni kampungnya, kampung Code Utara Jogja sudah lebih awal memulainya. Tapi kini warna-warni itu sudah hilang. Hanya tinggal kusamnya.

Ketika diperkenalkan ke publik pada 2015 lalu, rumah-rumah yang ada di kampung Code dicat dengan warna-warni. Bahkan saat itu disebut menyerupai perkampungan di Rio de Janeiro, Brazil. Bila melihat dari atas jembatan Gondolayu ke arah sisi timur akan kelihatan merah dengan cat warna-warni dibagian atap dan dinding rumah.

Banyak yang kagum dengan transformasi drastisnya. Dari semula kampung yang penuh sesak di bantaran Kali Code, dengan penghuni dan terkesan kumuh, menjadi kampung yang berwarna ceria. Jadi aset pariwisata kota, dan menjadi sumber pendapatan warga setempat.

Tapi itu gambaran kampung Code yang dulu. Wajah kampung warna-warni Code kini perlahan memudar. Jika dilihat dari sisi jembatan Gondolayu ke arah sisi timur, banyak genteng rumah yang dulunya dicat dengan warna-warni ceria sekarang terlihat kusam kehitaman.

Sekretaris RT 01/ RW 01 Kotabaru Gondokusuman, Gandung mengakui kondisi itu. Saat pertama dicat warna-warni karena ada produsen rokok yang membiayai. "Kedepannya diharapkan kampung warna-warni ini bisa segera di cat ulang agar semakin menambah daya tarik wisatawan yang hendak berkunjung," paparnya.

Selain terkenal dengan kampung warna-warni, kampung Code utara juga menjadi tempat penelitian

Rumah-rumah ditata dengan baik mengikuti kontur alam di tempat itu."

GANDUNG
 Sekretaris RT 01/ RW 01 Kotabaru Gondokusuman

mahasiswa. Terutama jurusan arsitektur. Itu karena di sana terdapat museum Romo Mangun. Masih tersisa bangunan tempat pertemuan warga yang dulu dibangun oleh YB. Mangunwijaya.

"Kalau di hari libur panjang biasanya ada beberapa turis yang datang dan ada beberapa Mahasiswa yang melakukan penelitian di sini," ungkapnya.

Gandung menjelaskan sekitar 1980-an wilayah tersebut merupakan rumah-rumah bambu yang kumuh dan tidak tertata. Saat itu Romo Mangunwijaya bersama para mahasiswa dan relawan kemudian menata kawasan pemukiman. Warga tetap boleh menempatinnya. "Rumah-rumah ditata dengan baik mengikuti kontur alam di tempat itu," tuturnya.

Romo Mangun juga membuat fasilitas umum seperti tempat MCK, sumur dan tempat pertemuan warga. Tempat pertemuan warga di tengah-tengah pemukiman itu sampai sekarang masih tetap seperti aslinya. "Konstruksi rumah tidak mengalami perubahan namun hanya dicat ulang pada tiang dan dindingnya," kata dia.

Dengan kondisi itu warga, kata Gandung, berharap ada pembenahan dan perbaikan. Diakuinya kondisi kampung saat ini sudah jauh berbeda dari sebelumnya. "Ya kalau bisa dikembalikan seperti dulu, sehingga ada wisatawan yang datang dan menjadi pemasukan warga," tuturnya. (cr8/pr4/zl)

1.
2.
3.
4.
5.

Tindak Lanjut
 Untuk Ditanggapi
 Untuk Diketahui
 Jumpa Pers

.....
 ala
 is

Sementara Fokus ke Winanga dan Gajah Wong

DINAS Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Pemukiman (PUPKP) Kota Jogja menyebut belum ada rencana untuk penataan di kawasan bantaran Kali Code. Saat ini fokus Dinas PUPKP Kota Jogja masih melakukan penataan di kawasan kali Winanga dan Gajah Wong.

"Konsentrasi kami sekarang di (Kali) Winanga dan Gajah Wong,"

mahan dan Kawasan Pemukiman Dinas PUPKP kota Jogja Sigit Setiawan menambahkan untuk penataan di kawasan Kali Code dimungkinkan kembali menggunakan program Kota tanpa Kumuh (Kotaku). Untuk detailnya juga masih dirembug antara warga dengan tim dari Kotaku.

"Perencanaan hasil dari rembug warga dan Kotaku, kami belum tahu.

Kata Kepala Dinas PUPKP Agus Tri Haryono ketika dikonfirmasi Radar Jogja.

Untuk di kawasan Kali Code, lanjut dia, baru dalam perencanaan. Itu pun tidak di semua bantaran kali Code yang melintasi Kota Jogja. "Hanya zona tertentu, konsepnya Riverside pedestrian," tuturnya.

Sementara itu Kepala Bidang Per-

Kami manut Kotaku saja," ujarnya.

Sambil menunggu, lanjut Sigit, di kawasan kali Code juga masih akan dilakukan sinkronisasi dengan program pendaftaran tanah sistemik lengkap (PTSL) dari Badan Pertanahan Nasional (BPN).

"Posisi kami di Kali Code sekarang ini hanya menunggu saja," kata dia.

(cr8/pra/zi)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Kotabaru	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 26 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005